



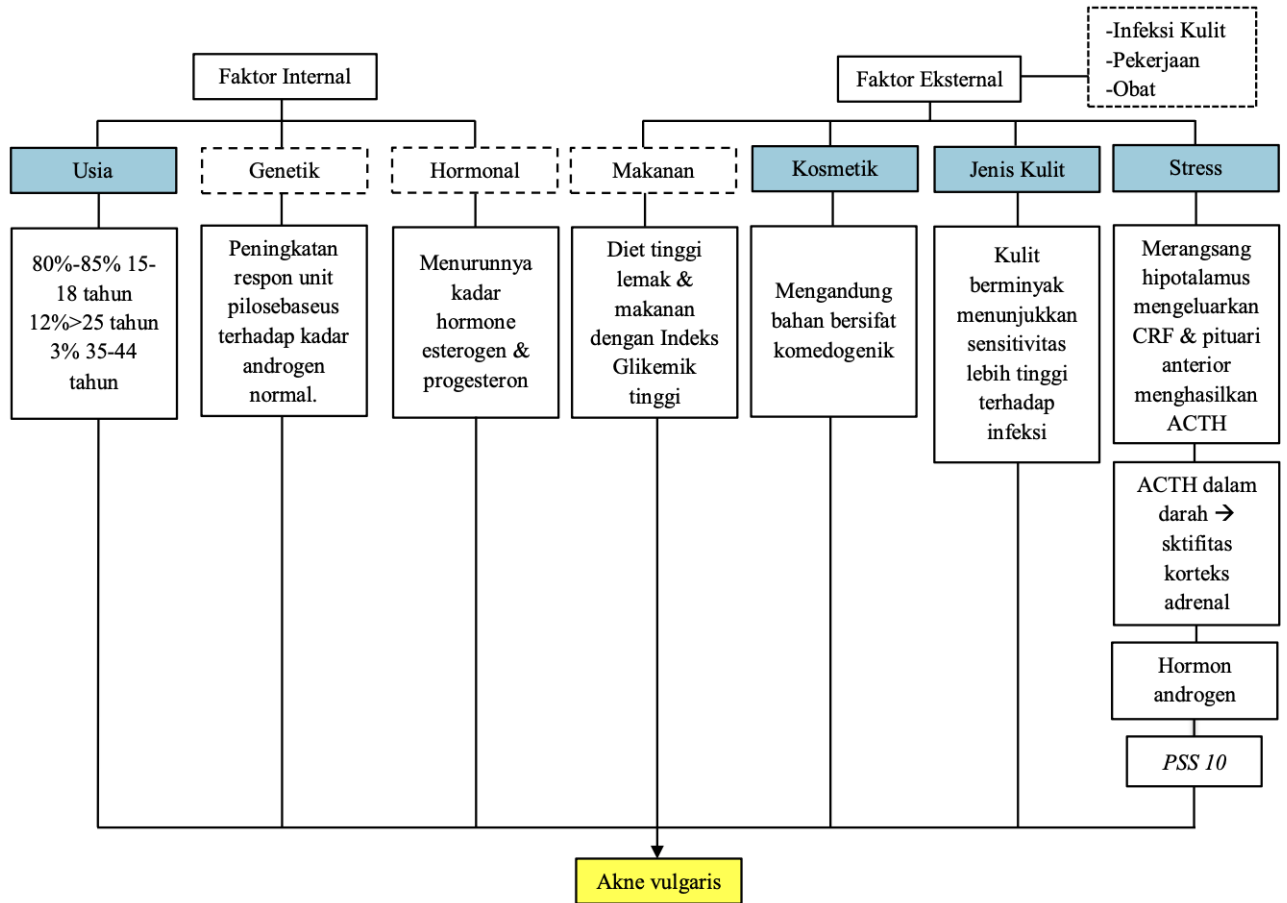
**BAB 3**  
**KERANGKA KONSEPTUAL DAN**  
**HIPOTESIS PENELITIAN**



## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: Variabel Independen

: Variabel Dependen

: Variabel yang tidak diteliti

**Gambar 3. 1** Kerangka Konsep

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Ada dua faktor penyebab akne vulgaris dimana faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat usia, genetik, dan hormonal. Paling banyak penderita dari akne vulgaris berada pada usia awal pubertas yaitu 12-15 tahun dan puncaknya pada 15-18 tahun, tetapi sangat memungkinkan juga untuk usia yang lebih tua. Faktor internal kedua adalah genetik dimana pada pasien terdapat peningkatan respon unit pilosebaceus terhadap kadar androgen dalam darah karena terdapat sebuah penelitian dimana ada gen spesifik dalam tubuh manusia yang meningkatkan kejadian akne.

Selain itu, faktor hormonal juga disebutkan sebagai faktor penyebab, dimana faktor ini dipicu oleh peran hormon androgen, esterogen, dan progesterone. Akne vulgaris sering terjadi akibat rendahnya hormone esterogen dan progesterone dimana hormon progesteron ini bertanggung jawab atas kelenjar sebacea pada Wanita. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang pertama adalah makanan. Makanan tinggi lemak seperti makanan yang di goreng, kacang-kacangan, susu, keju, dan sejenisnya, makanan tinggi karbohidrat juga bisa meningkatkan komposisi sebum. Faktor eksternal kedua yaitu kosmetik, dimana bahan bahan dari kosmetik seperti lanolin, petrolatum, butil stearate, lauril, alcohol dan asam oleat. Hal ini karena bahan-bahan yang ada dalam kosmetik bersifat komedogenik. Kebiasaan mengganti kosmetik dan penggunaan kosmetik cukup tebal merupakan faktor risiko dari timbulnya akne vulgaris. Faktor ketiga adalah stres, dimana stres psikologis akan merangsang hipotalamus mengeluarkan *Corticotropin Releasing Factor* (CRF) dan merangsang pituitary anterior menghasilkan *Adenocorticotropine Hormone* (ACTH). Peningkatan aktivitas

ACTH di dalam aliran darah menyebabkan peningkatan pada korteks adrenal dimana pada korteks adrenal akan hormone yang disebut hormone androgen. Hormon androgen memiliki peran penting dalam timbulnya akne vulgaris.

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan, ada beberapa faktor lain yaitu faktor kulit, pekerjaan, inflamasi, dan obat-obatan. Faktor faktor di atas dapat menyebabkan akne vulgaris. Keluhan yang dialami penderita akne vulgaris adalah komedo, papul, pustul, nodulokistik, yang dapat disertai rasa gatal atau rasa nyeri. Selain menimbulkan efek fisik, akne vulgaris juga dapat menimbulkan efek psikologi seperti rasa tidak percaya diri, depresi, sulit menjalin hubungan personal dan berakibat pada penurunan kualitas hidup. Kualitas hidup adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan usianya dan/atau peran utamanya di masyarakat.

### **3.3 Hipotesis Penelitian**

#### **Hipotesis ( $H_1$ )**

H<sub>1a</sub>. Terdapat pengaruh antara usia terhadap kejadian akne vulgaris.

H<sub>1b</sub>. Terdapat pengaruh antara kosmetik kejadian akne vulgaris.

H<sub>1c</sub>. Terdapat pengaruh antara stres terhadap kejadian akne vulgaris.

H<sub>1d</sub>. Terdapat pengaruh antara jenis kulit terhadap kejadian akne vulgaris.

#### **Hipotesis nol ( $H_0$ )**

H<sub>0a</sub>. Tidak terdapat pengaruh antara usia terhadap kejadian akne vulgaris.

H<sub>0b</sub>. Tidak terdapat pengaruh antara kosmetik kejadian akne vulgaris.

H<sub>0c</sub>. Tidak terdapat pengaruh antara stres terhadap kejadian akne vulgaris.